



MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA MI MIFTAHUSSALAM 1 WONOSALAM DEMAK

Khoirul Anwar¹, Subaidi², Sukarman³

^{1,2,3} Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jeparo

Email: elkhoirulanwar@gmail.com¹, subaidi@unisnu.ac.id², pakar@unisnu.ac.id³

Article Info

Article history:

Received: June 12nd, 2025

Received in revised form:

June 30th, 2025

Published: July 3th, 2025

Page: 29-40

Keyword:

*Facilities and
Infrastructure Standards,
Management, School
Operational Assistance.*

Abstract

This research aims to describe how School Operational Assistance (BOS) funds are managed to meet the facilities and infrastructure standards at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahussalam 1 Wonosalam Demak in the 2024/2025 academic year. The study addresses three research questions: 1. How are BOS funds managed to fulfill the facilities and infrastructure standards at MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak, in the 2024/2025 academic year? 2. What supporting and inhibiting factors affect the fulfillment of these standards and what's the solution? 3. What outcomes are achieved in meeting the facilities and infrastructure standards through BOS-fund management? A qualitative descriptive approach was employed, with MI Miftahussalam 1 Wonosalam, Demak, serving as the research site. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that: 1. BOS fund management covering budget planning, bookkeeping, auditing and accountability successfully met the facilities and infrastructure standards for classrooms, sports areas, places of worship, and the library. 2. Supporting factors include the principal's commitment, school-committee backing, teacher involvement, and assistance from nearby institutions, whereas inhibiting factors comprise limited BOS funding, restricted land availability, and inadequate continuity in maintaining existing facilities. And efforts to overcome the limitations of facilities and infrastructure in school are carried out by establishing good relations between the school and the committee and several agencies around the school in order to create a more conducive environment for the development of education in school. 3. Overall, BOS-fund management at MI Miftahussalam 1 Wonosalam, Demak, yielded positive results in fulfilling the facilities and infrastructure standards.

Copyright © 2025 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi untuk memajukan suatu bangsa, pendidikan mempunyai kiprah penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara sebab pendidikan adalah suatu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. “Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan memiliki hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu negara”(Muhammad et al., 2020)

Editorial Office:

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: journal@stitif.ac.id

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal merupakan kunci sukses keberhasilan program pendidikan. Dalam proses manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi tidak terlepas dari aspek keuangan sehingga sekolah diharapkan mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan dan pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertib administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Fadhila, 2020). Untuk mempermudah pengelolaan keuangan di sekolah, maka perlu adanya manajemen pembiayaan.

Manajemen pembiayaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen pendidikan. Manajemen pembiayaan yang tepat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan. Manajemen pembiayaan diartikan sebagai salah satu sumber daya yang menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan (Pusvitasari & Sukur, 2020). Hal ini disebabkan karena hampir semua aktivitas pendidikan membutuhkan pengelolaan anggaran dana secara profesional. Keseluruhan proses dalam manajemen pendidikan mengarah pada pemenuhan kualitas serta mutu pendidikan. Oleh sebab itu, pembiayaan seharusnya dikelola dengan baik serta dimanfaatkan guna menunjang tercapainya tujuan yang telah diciptakan (Depiani, 2015).

Salah satu jenis pembiayaan pendidikan adalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Sudarmono et al., 2021). Pemerintah melakukan berbagai cara agar mutu pendidikan di Indonesia semakin baik. Dalam usaha yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari adanya anggaran pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah wajib memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat) (Nurhalimah, 2019)

Salah satu upaya pemerintah untuk melengkapi fasilitas sekolah, di antaranya penyediaan anggaran belanja sekolah melalui program Bantuan Operasional Sekolah. Program bantuan operasional sekolah ini bermula sejak tahun 2001, dengan terbitnya undang-undang Otonomi Daerah (Otda) yang merupakan bentuk desentralisasi termasuk urusan pendidikan yang diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota. Peran pemerintah Pusat dalam hal ini hanya mengurus standar, norma, prosedur, dan kebijakan. Adapun urusan SDM, anggaran dan asset yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Partini et al., 2023)

Namun karena keterbatasan dana bantuan operasional sekolah ini dari pemerintah pusat, maka penggunaan dana bantuan operasional sekolah prioritas utama adalah biaya yang meliputi penunjang kegiatan belajar mengajar, evaluasi atau penilaian, perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pembinaan peserta didik, peningkatan kompetensi pendidik dan

tenaga kependidikan. “Dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah sendiri berdasarkan petunjuk pelaksanaan dari pusat harus direncanakan terlebih dahulu dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja masing-masing sekolah” (Nurhalimah, 2019). Pengelolaan biaya pendidikan yang baik haruslah dibangun dengan pondasi yang kokoh kerana pengelolaan yang kokoh tidak akan lari dari koridor yang ditetapkan dan akan menghasilkan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Dana BOS mampu meningkatkan kualitas sarana prasarana di sekolah. Beberapa studi membuktikan bahwa dengan adanya BOS sarana prasarana seperti laboratorium dapat dipenuhi sekolah seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2023) yang mana dengan anggran BOS dapat meningkatkan jumlah komputer yang tersedia di laboratorium. Selain itu, dapat meningkatkan hasil nilai ANBK. Penelitian lain dari (Rahman et al., 2023) menyebutkan pengelolaan dana BOS harus melalui serangkaian prosedur agar sesuai dengan peruntukannya yaitu melalui persiapan, koordinasi dan pelaksanaan. Dana BOS yang diberikan ke sekolah mampu memperbaharui sarana dan prasarana di madrasah swasta yang ada di Medan.

Selain itu, besaran dana BOS juga masih belum bisa memenuhi standar sarana prasarana di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak karena berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya kapasitas atau pelatihan bagi pihak pengelola, sehingga terjadi ketidaktepatan penggunaan dana. Beberapa madrasah juga menghadapi kendala administratif, seperti keterlambatan pencairan dana atau kurangnya transparansi dalam perencanaan anggaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen dana BOS dapat dioptimalkan agar madrasah mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sesuai standar yang ditetapkan, sehingga memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Jadi, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun tesis yang berjudul “Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Lokasi penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam yang terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No.57 Wonosalam Demak Kode Pos 59571. Penulis secara langsung mengadakan wawancara dengan kepala madrasah, perwakilan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak dan juga Komite Madrasah. Selanjutnya, melakukan pengamatan (*observasi*) melalui kegiatan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Pemenuhan Standar Sarana Prasarana MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak

Dalam buku pedoman khusus Bantuan operasional Sekolah (BOS) untuk madrasah tahun anggaran 2019, disebutkan bahwa tidak kurang dari 3 tahapan penting dalam pengawasan dukungan BOS yang harus dipenuhi yang meliputi yaitu:

Tabel 1: Pengelolaan Dana BOS

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan	Antisipasi pemberian bantuan BOS sesuai dengan aturan khusus dana BOS dimulai dari pembagian dana, dimana porsi dana bergantung pada jumlah siswa yang tercatat oleh pengelola sekolah melalui aplikasi EMIS (Education management information system), setelah itu pihak sekolah mengetahui berapa peruntukan subsidi BOS yang akan didapatkan. Selain itu, madrasah hendaknya mengajukan pencairan dana BOS dengan menghadirkan Elektronik Rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (eRKAM) dalam waktu 1 tahun, dalam hal dalam waktu 1 tahun ada penyesuaian nilai bantuan, penting dilakukan perubahan eRKAM (Dirjen pendis, 2019).
Pelaksanaan	Pelaksanaan penatausahaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) di madrasah sesuai pedoman khusus BOS, madrasah akan mendapatkan penyaluran dana BOS melalui 2 tahap, yaitu tahap I akan dicairkan selambat-lambatnya pada tujuh hari pertama di bulan maret dan tahap II selambat-lambatnya pada tujuh hari keempat bulan Agustus, mengingat kebutuhan telah selesai dan selesai yang meliputi: dokumen eRKAM, surat perjanjian kerja sama, dan verifikasi kuitansi penerimaan (Kepala Jenderal Pengajar 2019 :15). Dalam hal memanfaatkan dana BOS, madrasah harus menikmati keuangan BOS sesuai pengaturan dan pilihan bersama antara madrasah, staf yang ditunjuk, dan pengurus madrasah yang tertuang dalam Rencana kegiatan dan anggaran Madrasah (eRKAM),
Pelaporan	Mengenai pendistribusian dana BOS madrasah, madrasah juga diharapkan untuk menyatakan rencana pemanfaatan dana BOS madrasah sesuai dengan bagian dan ukuran dana. Terlebih lagi, setelah semua simpanan madrasah selesai, pengurus diharapkan melaporkan berapa besaran subsidi BOS yang telah dimanfaatkan dan disahkan oleh kepala, bendahara BOS dan komite madrasah. Untuk mencegah pengelolaan danat BOS dari permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan, tumpahan, pemerasan dan berbagai bentuk pemerasan, dilakukan kegiatan screenning. Pengelolaan dana BOS eksekutif meliputi 1) pengawasan melekat, 2) pengawasan praktis, 3) pengawasan luar, dan 4) pengawasan daerah.

a. Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan anggaran dana BOS di madrasah dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan berbagai unsur, yaitu Kepala

Madrasah, tim pengelola dana BOS madrasah, dewan guru, komite madrasah, serta stakeholder terkait. Kepala Madrasah menyatakan bahwa perencanaan anggaran dilakukan oleh Tim BOS Madrasah bersama guru dan komite pada setiap awal tahun pelajaran untuk menyusun penggunaan dana secara terarah. Pernyataan ini diperkuat oleh Waka Sarpras yang menegaskan bahwa dalam proses perencanaan, Kepala Madrasah melibatkan dewan guru, komite madrasah, tim pengelola dana BOS, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan semua kebutuhan madrasah dapat terakomodasi dengan baik.

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses untuk mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan terkait dengan sasaran dan cara-cara yang hendak digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Perencanaan tidak dapat dipisahkan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan (Shaifudin, 2021).

b. Pelaksanaan dan Pembukuan

Berdasarkan hasil wawancara pembukuan manajemen dana BOS di madrasah dilakukan secara sistematis melalui pencatatan setiap transaksi ke dalam buku pembantu kas tunai, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan di buku kas umum. Kepala Madrasah menyatakan bahwa setiap transaksi dicatat terlebih dahulu di buku pembantu kas tunai sebelum dipindahkan ke buku kas umum. Waka Sarpras menambahkan bahwa setelah pencatatan di buku kas umum, data keuangan tersebut juga disalin ke dalam Portal ERKAM untuk keperluan pelaporan digital. Hal yang sama ditegaskan oleh petugas keuangan yang menjelaskan bahwa seluruh transaksi dana BOS dicatat berurutan mulai dari buku pembantu kas tunai, direkap di buku kas umum, dan kemudian dilaporkan melalui Portal ERKAM. Dengan sistem pencatatan ini, pengelolaan keuangan dana BOS di madrasah diharapkan berjalan secara tertib, transparan, dan akuntabel.

Dalam rangka implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah, dana BOS diharapkan dapat dikelola secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah (Susanti & Nafi'ah, 2023). Pengelolaan dana BOS secara akuntabel artinya dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS kepada publik merupakan salah satu wujud kontrol dari masyarakat. Masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bantuan dana BOS yang diterima oleh sekolah dipertanggungjawabkan serta dilaporkan kepada dinas pendidikan provinsi dan pusat sebagai pengawas eksternal dan dipertanggungjawabkan juga kepada komite dan dinas pendidikan kabupaten sebagai pengawas internal. Secara umum dana yang dilaporkan berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan dana BOS (Syahbuddin, 2020).

c. Pemeriksaan

Berdasarkan hasil wawancara pemeriksaan dana BOS di madrasah dilakukan secara berkala oleh berbagai pihak. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pemeriksaan

dimulai dengan monitoring dan evaluasi oleh kepala madrasah terhadap bendahara BOS, dilanjutkan dengan kontrol setiap akhir bulan, serta pemeriksaan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Waka Sarpras menambahkan bahwa pemeriksaan dana BOS, khususnya dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah, dan pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten.

Permasalahan yang terjadi dalam program dana BOS pada umumnya adalah masih kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), karena masih banyak sekolah yang tidak ingin laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS diketahui oleh masyarakat. Untuk itu dana BOS perlu adanya evaluasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penggunaan sampai dengan pelaporan pertanggungjawaban keuangan dana BOS, agar dalam pengelolaan dana BOS apakah sudah sesuai dengan Juknis dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2015 dan tidak terjadi kebocoran atau penyalagunaan dana BOS (Yohanis et al., 2022).

d. Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil wawancara pertanggungjawaban manajemen dana BOS di madrasah dilakukan secara tertib dan teratur melalui penyusunan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pada setiap tahap pencairan dana. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pertanggungjawaban dilakukan dalam bentuk LPJ yang disusun setiap tahap penggunaan dana BOS. Waka Sarpras menambahkan bahwa pertanggungjawaban tersebut dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dan dilakukan melalui laporan tertulis yang juga dicetak sebagai dokumentasi resmi.

Dana BOS yang disalurkan kepada tiap sekolah merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dimana pembiayaannya secara langsung diserahkan kepada pihak sekolah untuk dikelola sesuai dengan kebutuhan dengan berdasar kepada petunjuk teknis yang telah ditetapkan pemerintah. Petunjuk teknis tersebut berisi tentang penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS yang dibuat dengan harapan bahwa pengelolaan dana BOS tepat sasaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sekolah yang tidak mencermati petunjuk tersebut. Sehingga dalam merealisasikan dana BOS terkadang ada sekolah yang melakukan perbelanjaan diluar dari ketentuan-ketentuan yang telah digariskan atau ditetapkan dalam petunjuk teknis. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, bendahara BOS dan guru serta pihak sekolah tidak melakukan kewajibannya untuk mengumumkan daftar komponen yang boleh dan tidak boleh dibiayai penggunaan dana BOS tersebut (Arismun et al., 2023).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan memperkuat. Salah satu faktor utamanya adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal madrasah. Pengelolaan yang baik dalam

memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat guna juga menjadi faktor penting dalam mendukung pemenuhan standar tersebut. Selain itu, dana BOS yang diterima madrasah memang menjadi sumber utama pembiayaan, namun karena jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan, madrasah juga berusaha mendapatkan tambahan dana melalui pengajuan proposal dana aspirasi. Kerjasama dengan kementerian terkait, dukungan dari komite madrasah, stakeholder, serta berbagai dinas di lingkungan sekitar juga turut memperkuat upaya pemenuhan sarana dan prasarana madrasah. Dukungan nyata lainnya datang dari Pemerintah Kabupaten melalui pemberian dana aspirasi, dan bantuan dana dari komite madrasah yang dikelola untuk menunjang berbagai kebutuhan fasilitas.

Di sisi lain, dalam hal pengelolaan, beberapa sarana dan prasarana sudah ada pihak-pihak tertentu yang bertanggung jawab atas pengelolaannya, sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal dan teratur. Madrasah juga aktif menjalin kerja sama dengan komite madrasah dan wali murid, yang berkontribusi dalam berbagai bentuk bantuan, baik berupa dana, tenaga, maupun pemikiran. Selain itu, hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat sekitar menjadi kekuatan tersendiri, karena dukungan moral dan material dari masyarakat turut memperlancar upaya pengembangan sarana prasarana madrasah. Kepengurusan komite madrasah yang telah terbentuk dan berjalan dengan aktif juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya sinergi antara pihak madrasah dengan para stakeholder. Dengan semua faktor pendukung tersebut, MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak mampu terus berupaya memenuhi standar sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas.

b. Faktor Penghambat

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana di madrasah mencakup faktor-faktor yang saling terkait, antara lain keterbatasan dana, kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sarana dan prasarana, serta terbatasnya lahan untuk pengembangan fasilitas. Keterbatasan dana menjadi masalah utama yang menghambat upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal, sehingga tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik. Keuangan madrasah yang tergolong minim menyebabkan kesulitan dalam memperbaiki atau mengganti sarana yang rusak. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal juga mempengaruhi kondisi fasilitas, di mana beberapa sarana belum terawat dengan baik, sehingga sering mengalami kerusakan. Ketika fasilitas rusak, madrasah harus mengeluarkan biaya untuk melakukan renovasi atau pengadaan baru, dan terkadang barang yang diperoleh harus sesuai dengan jenis yang lama agar tidak terjadi ketidaksesuaian dalam penggunaannya.

Selain masalah keuangan, keterbatasan lahan juga menjadi kendala serius dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Lahan yang tersedia untuk pembangunan masih sangat terbatas, sehingga tidak ada ruang yang cukup untuk menambah fasilitas baru atau mengembangkan yang sudah ada. Hal ini membatasi kemampuan madrasah untuk melakukan pengembangan atau perbaikan sarana yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Selain itu, sumber pendanaan yang terbatas, seperti dana yang berasal dari

komite atau pihak eksternal, juga membuat proses pemenuhan sarana dan prasarana menjadi lebih sulit. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Semua faktor ini saling berhubungan dan menambah beban bagi madrasah dalam upayanya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa dan pengembangan pendidikan. Dengan keterbatasan dana, lahan, serta kurangnya dukungan pendanaan, madrasah menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang optimal. Pencairan BOS kadang mengalami keterlambatan dalam proses pencairan BOS, yang merupakan sumber utama pembiayaan pendidikan. Sehingga dari tahap pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada kesenjangan antar pelaksanaan BOS dengan Petunjuk Teknis (Rubiyati & Ismanto, 2020).

3. Hasil Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Melalui Manajemen Dana BOS di MI Miftahussalam 1 Wonosalam Demak

a. Ruang Belajar

Pemenuhan standar sarana dan prasarana di madrasah, khususnya dalam aspek ruang belajar, menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan ruang belajar akibat penggunaan waktu rangkap, di mana madrasah berjalan pada dua shift (pagi dan siang), yang menyebabkan fasilitas cepat rusak. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kerjasama dengan komite madrasah untuk merenovasi ruang kelas, termasuk perbaikan atap dan dinding. Beberapa perbaikan lainnya meliputi pembuatan gapura madrasah, pengecatan dinding, renovasi atap ruang kelas, perbaikan tempat duduk siswa, serta fasilitas ruang belajar juga dilengkapi dengan mebelair, yaitu satu meja dan satu kursi untuk setiap siswa, serta pengeras suara di setiap ruangan untuk mendukung kenyamanan belajar. Berkat kerjasama yang baik dengan komite, ruang kelas terlihat lebih baik, dengan perbaikan pada atap dan dinding serta pengecatan yang membuat suasana ruang belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa dan mendukung kualitas pembelajaran.

Selain itu, madrasah juga terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana lainnya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Pengelolaan anggaran yang lebih efisien dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk komite madrasah, yang secara aktif berkontribusi dalam perbaikan dan pemeliharaan fasilitas. Kerjasama ini tidak hanya terbatas pada renovasi ruang kelas, tetapi juga melibatkan pemenuhan kebutuhan akan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, whiteboard, dan bahan ajar lainnya yang dapat menunjang metode pengajaran yang lebih modern dan interaktif. Selain itu, perawatan rutin terhadap sarana prasarana juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan maksimal oleh siswa dan guru. Dana BOS dapat memberikan manfaat bagi sekolah seperti tersedianya sarana dan prasarana, membantu beban finansial siswa, dan meningkatkan kesejahteraan guru honorer (Pebriyanti & Aliyyah, 2024).

b. Tempat Berolahraga

Madrasah telah menyediakan berbagai fasilitas olahraga untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa, di antaranya lapangan bola voli, lapangan tenis meja, lapangan bulu tangkis, dan lapangan sepak takraw. Fasilitas olahraga ini berada di area madrasah dan digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga yang dapat diakses oleh siswa. Sebagai bagian dari pemenuhan standar sarana prasarana, madrasah terus meningkatkan ketersediaan dan kualitas lapangan olahraga yang ada. Selain lapangan, alat olahraga juga bertambah, yang memungkinkan siswa untuk lebih variatif dalam mengikuti kegiatan olahraga. Meskipun fasilitas yang ada saat ini masih memanfaatkan lapangan madrasah, keberadaan berbagai jenis lapangan olahraga di madrasah ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan sarana yang mendukung perkembangan fisik dan keterampilan siswa melalui kegiatan olahraga yang terorganisir dengan baik.

Selain itu, madrasah juga berencana untuk terus memperluas dan memperbaiki fasilitas olahraga yang ada. Peningkatan kualitas lapangan olahraga seperti perbaikan permukaan lapangan dan penambahan fasilitas pendukung seperti tribun untuk penonton atau ruang ganti untuk atlet sedang dipertimbangkan guna memberikan kenyamanan lebih bagi siswa yang mengikuti kegiatan olahraga. Madrasah juga berupaya mengadakan pelatihan khusus bagi siswa yang berminat untuk mengembangkan keterampilan di bidang olahraga, seperti pelatihan bola voli, tenis meja, dan bulu tangkis. Dengan demikian, siswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara rekreatif, tetapi juga dapat mengembangkan potensi mereka dalam bidang olahraga secara lebih serius.

c. Tempat Beribadah

Madrasah saat ini belum memiliki tempat ibadah khusus untuk siswa, dan masih menggunakan masjid desa sebagai tempat ibadah bersama. Meskipun terdapat ruang sholat untuk guru, tempat ibadah untuk siswa masih bergantung pada fasilitas ibadah yang ada di masyarakat, yaitu masjid desa yang terletak cukup dekat dengan madrasah. Keberadaan masjid atau musholla khusus di madrasah belum terpenuhi, meskipun ada kebutuhan untuk memiliki tempat ibadah yang memadai di dalam lingkungan madrasah untuk mendukung kegiatan ibadah siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana prasarana tempat ibadah masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh madrasah untuk menciptakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

Sebagai langkah lanjut, madrasah berencana untuk membangun fasilitas tempat ibadah yang khusus diperuntukkan bagi siswa dan guru di dalam area madrasah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk melaksanakan ibadah secara rutin, terutama untuk siswa yang membutuhkan tempat ibadah yang dekat dengan ruang belajar. Pembangunan masjid atau musholla di lingkungan madrasah diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada masjid desa, serta memberikan ruang yang lebih nyaman dan memadai untuk kegiatan ibadah. Selain itu, dengan memiliki tempat ibadah yang khusus, madrasah juga dapat menyelenggarakan kegiatan

keagamaan lainnya, seperti pengajian, kegiatan amal, atau perayaan hari-hari besar Islam, yang akan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa dan guru.

d. Perpustakaan

Madrasah telah menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan ruang baca dan ruang peminjaman buku untuk siswa. Koleksi buku yang tersedia cukup variatif dan dapat diakses oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman bagi pengunjung, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses buku-buku yang mereka butuhkan. Selain itu, ruang perpustakaan yang ada terpisah dari ruang baca dan peminjaman buku, memberikan kenyamanan lebih bagi siswa dalam mencari referensi dan melakukan aktivitas membaca. Fasilitas ini mendukung pengembangan minat baca siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sumber informasi yang memadai.

Selain itu, madrasah juga berencana untuk terus mengembangkan koleksi buku perpustakaan agar semakin beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa, baik untuk kebutuhan akademik maupun non-akademik. Peningkatan jumlah buku referensi, buku pelajaran, serta buku bacaan ringan akan terus dilakukan agar siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai jenis literatur. Di samping itu, perpustakaan juga akan dilengkapi dengan fasilitas digital, seperti komputer dan akses internet, untuk mendukung kegiatan pencarian informasi secara online, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

e. Laboratorium

Madrasah saat ini belum memiliki ruang laboratorium khusus, dan fasilitas yang ada terbatas hanya pada almari tempat penyimpanan alat laboratorium seperti alat KIT IPA. Meskipun beberapa barang laboratorium telah tersedia, ruang yang memadai untuk melaksanakan kegiatan praktikum belum tersedia di madrasah ini. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana prasarana untuk laboratorium masih menjadi kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan praktik langsung. Ke depan, madrasah berencana untuk menyediakan ruang laboratorium yang lebih lengkap dan terorganisir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang sains dan teknologi.

Sebagai langkah lanjutan, madrasah berencana untuk merancang dan membangun ruang laboratorium yang sesuai dengan standar pendidikan yang dapat mendukung kegiatan praktikum di berbagai mata pelajaran, seperti sains, komputer, dan teknologi. Pembangunan ruang laboratorium ini akan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti meja kerja, peralatan laboratorium yang lengkap, dan sistem ventilasi yang baik untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa saat melakukan eksperimen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pembukuan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Manajemen dana tersebut telah berkontribusi dalam memenuhi standar sarana prasarana seperti ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan.
2. Faktor pendukung dalam pemenuhan standar sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak meliputi adanya komitmen kuat dari kepala madrasah, dukungan komite madrasah, keterlibatan guru dan serta beberapa instansi di sekitar madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan jumlah dana BOS yang diterima, keterbatasan lahan yang dimiliki dan juga kurangnya kontinuitas dalam pemeliharaan sarana prasarana yang sudah ada. Upaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan dengan menjalin hubungan baik antara madrasah dan komite untuk mengubah pola pikir sumber daya manusia agar lebih proaktif dan kreatif. Selain kerjasama dengan komite madrasah, kerja sama juga dilakukan dengan beberapa instansi di sekitar madrasah agar tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan pendidikan di madrasah.
3. Pemenuhan standar sarana prasarana melalui manajemen dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam 1 Wonosalam Demak menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk mencapai standar ideal secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismun, Rusdiana, Deriyanto, & Murtafiah, N. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(4), 330–336. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1789>
- Depiani, D. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Manajer Pendidikan*, 9(2), 302–314.
- Fadhila, A. (2020). *1 Judul Artikel, Padang 2020. 18029126*, 1–9.
- Muhammad, O., Faruk, I., & Pd, M. I. (2020). Jurnal Al-Rabwah Vol. XIV No. 2 November 2020 ISSN: 2252-7670. *Jurnal Al-Rabwah*, XIV(2), 90–115.
- Nurhalimah, S. (2019). Konsep dan Jenis Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, V(1), 1–14.
- Nurhayati, N., Primarni, A., & Tholkhah, I. (2023). Implementasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Reguler pada Peningkatan Sarana Prasarana dan Kualitas Pembelajaran di SD Yapis Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 70–81. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.4961>
- Partini, R. I., Nurti, S., & Fadriati. (2023). Analisis dan dampak kebijakan pendidikan nasional tentang desentralisasi pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 270–278.
- Pebriyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2716–2737. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12221>

- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Rahman, M. Y., Siahaan, A., & Hadijaya, Y. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Ihsan Medan. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 928. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19469>
- Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 220. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2614>
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>
- Susanti, P., & Nafi'ah, B. A. (2023). Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) DI SD Negeri Sendangharjo Ngasem Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34167>
- Syahbuddin, A. (2020). Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4396>
- Yohanis, L. T., Isak, P., Dwibin, K., & Jens, B. M. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i2.327>